

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian terapan (*applied research*), karena dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam masalah-masalah praktis.¹ Penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke kancah untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung lapangan di MTs Miftahul Ulum yakni pada ruang lingkup peserta didik kelas VIII untuk memperoleh data yang konkrit tentang pembelajaran multiliterasi terhadap pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum.

Penelitian yang peneliti lakukan di MTs Miftahul Ulum ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.² Data-data yang akan diteliti dengan kuantitatif adalah data tentang pembelajaran multiliterasi pada pelajaran SKI dan pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum.

B. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Suharsimi menyatakan bahwa populasi adalah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 9.

² *Ibid.*, hal. 13.

³ *Ibid.*, hal. 117.

keseluruhan subyek penelitian, yaitu apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik di MTs Miftahul Ulum yang berjumlah 66 peserta didik, yang terdiri dari kelas VIII A sebanyak 34 orang, kelas VIII B sebanyak 32 orang.

Peneliti mengambil populasi kelas VIII karena menurut piaget pada tahap usia remaja anak sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi dan sesuatu yang abstrak. Di samping itu, pada tahap ini remaja juga sudah mampu berfikir secara sistematis, mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan masalah. Jadi peneliti memilih populasi kelas VIII tersebut bahwasannya di tahap usia remaja peserta didik mampu berfikir yang sistematis dan efektif.⁵

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu.⁶ Adapun dalam penelitian ini, menjadikan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sampling *jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 115.

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012, hal.195.

⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal 118.

⁷ *Ibid.*, hal. 124.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Adapun variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran multiliterasi.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Adapun variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan kemampuan berfikir kritis (Y).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristi-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹¹ Untuk memahami judul dan menghindari dari kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca, maka kiranya perlu adanya definisi operasional. Dalam judul penelitian “pengaruh pembelajaran multiliterasi terhadap pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum. Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran SKI

Pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang menempatkan pada kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara seefisien

⁸ *Ibid.*, hal. 6

⁹ *Ibid.*, hal. 61

¹⁰ *Ibid.*, hal. 61

¹¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hal. 5

mungkin untuk meningkatkan kemampuan berfikir meliputi kemampuan mengkritisi, menganalisis, mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dan kemampuan mengkomunikasikan informasi tersebut. Adapun Indikator dari pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran SKI adalah:

- a. Mampu mengkritisi dalam pembelajaran SKI.
 - b. Mampu mengevaluasi pada mata pelajaran SKI.
 - c. Keaktifan dan kemandirian siswa dalam mengikuti pelajaran.
 - d. Mampu menyampaikan gagasan dalam berdiskusi atau debat.
 - e. Mampu menganalisis dari hasil pengamatan dan latihan pada mata pelajaran SKI.¹²
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa

Pengembangan kemampuan berfikir kritis adalah merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan persepektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), serta berfikir secara reflektif ketimbang hanya menerima ide ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan . Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan memberikan penjelasan sederhana
- b. Kemampuan membangun keterampilan dasar
- c. Kemampuan menyimpulkan
- d. Kemampuan membuat penjelasan lebih lanjut
- e. Kemampuan mengatur strategi dan tehnik¹³

¹² Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, PT Refika Aditama, Bandung, 2014, hal 186.

¹³ R. Rusnawati, *Berfikir Kritis Melalui Pembelajaran Matematika Untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Dari Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, Diakses pada tanggal 14 Desember 2016, pukul 09.30 WIB.

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian, baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengolahan data pastilah mengharuskan adanya metode yang jelas, sistematis dan terarah. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data.¹⁴ Dalam pengambilan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Daftar angket di sini diberikan kepada siswa kelas VIII A dan VIII B dengan jumlah 66 siswa, untuk mengetahui data kuantitatif dari pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kaitannya tentang sejarah berdirinya MTs Miftahul Ulum, Situasi dan Kondisi Obyektif MTs

¹⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 308

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 148

Miftahul Ulum, Profil MTs miftahul Ulum, dan daftar nama guru MTs Miftahul Ulum.

3. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁶ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran SKI dan pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁷ Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang kuantitatif dan akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala pengukuran.

Dalam hal ini ada dua buah instrument yang dikembangkan yaitu : instrument untuk mengukur pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran SKI dan instrument untuk mengukur pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa, yakni 1) variabel *independent* atau variabel hubungan (variabel X) yaitu pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran SKI dan 2) variabel *dependent* atau variabel terhubungan (variabel Y), yaitu pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 194

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 148

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket . angket tersebut digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel X dan variabel Y. Angket yang disebarakan kepada responden ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini. Dalam angket ini penulis menyajikan 30 item pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Data tentang pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran SKI terdapat pada item 1 sampai 15 bagian A.
- b. Data tentang pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa terdapat pada item 1 sampai 15 bagian B.
- c. Pada tiap item mempunyai empat alternatif jawaban yang di sesuaikan dengan penilaian sikap pada tipe ratingscale dengan diberi nilai pada masing-masing jawaban, yaitu :
 - 1) Untuk soal positif, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Untuk alternatif jawaban a berarti selalu
 - b) Untuk alternatif jawaban b berarti sering
 - c) Untuk alternatif jawaban c berarti kadang-kadang
 - d) Untuk alternatif jawaban d berarti tidak pernah
 - 2) Untuk soal negatif, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Untuk alternatif jawaban a berarti tidak pernah
 - b) Untuk alternatif jawaban b berarti kadang-kadang
 - c) Untuk alternatif jawaban c berarti sering
 - d) Untuk alternatif jawaban d berarti selalu

2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya Meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan. Adapun instrument penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi –kisi Instrumen penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
1.	Pembelajaran multiliterasi pada pelajaran SKI (X)	a. Mampu mengkritisi dalam pembelajaran SKI.	1, 2, 3
		b. Mampu mengevaluasi pada mata pelajaran SKI.	4, 5, 6
		c. Keaktifan dan kemandirian siswa dalam mengikuti pelajaran	7, 8, 9
		d. Mampu menyampaikan gagasan dalam berdiskusi atau debat.	10, 11, 12
		e. Mampu menganalisis dari hasil pengamatan dan latihan pada mata pelajaran SKI.	13, 14, 15
2.	Pengembangan kemampuan berfikir kritis (Y)	a. Kemampuan memberikan penjelasan sederhana	1, 2, 3
		b. Kemampuan membangun keterampilan dasar	4, 5, 6
		c. Kemampuan menyimpulkan	7, 8, 9
		d. Kemampuan membuat penjelasan lebih lanjut	10, 11, 12
		e. Kemampuan mengatur strategi dan tehnik	13, 14, 15

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner, kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur .¹⁸ Untuk menguji data yang berasal dari angket ini, penulis menggunakan uji validitas konstruk yaitu pengujian yang menggunakan kisi-kisi instrument dari teori yang telah ada. Dalam kisi-kisi ini, terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai

¹⁸ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hal. 20

tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator.¹⁹

Pengujian tersebut dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor butir item dengan skor total, atau dengan mencari daya pembeda skor tiap item. Untuk pengujian tersebut peneliti menggunakan bantuan SPSS. Dalam hal ini menggunakan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan secara berulang pada tingkat ketetapan yang tinggi dalam mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur.²⁰

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa Instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha $> 0,60$. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.²¹

H. Uji Asumsi Klasik

Penganalisaan data penelitian dengan memakai tehnik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada. Yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Kebijakan ini perlu diambil agar hasil penelitian

¹⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 272

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, UNDIP Press, Semarang, 2001, hal.42

²¹ *Ibid.*, hal. 15

dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.²² Dalam penelitian ini terdiri atas atas:

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.²³ Salah teknik uji normalitas adalah teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan kriteria sebagai berikut:²⁴

- a. Jika nilai sig dari test statistic kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai sig dari test statistic lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data berdistribusi normal

2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas data merupakan pengujian terhadap kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians residual pengamatan tersebut tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Analisis regresi yang baik apabila varians residual pengamatan adalah sama (homokedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari grafik scatterplot. Apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu Y (angka 0) serta tidak membentuk suatu pola maka data tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya data homogen.²⁵

²² *Ibid*, hal 41

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Undip Press, Semarang, 2005, hal. 107

²⁴ *Ibid*, hal. 107.

²⁵ *Ibid*, hal. 109

3. Uji linieritas

Pada dasarnya uji linieritas ini merupakan pengujian terhadap rumusan hipotesis nully (H_0) seperti:

H_0 : koefisien arah regresi tidak berarti melawan koefisien regresi berarti

H_0 : regresi linier melawan regresi tidak linier

Untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Uji ini sebagai syarat untuk menentukan model analisa regresi linier.²⁶ Adapun uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} deviation of linierity hitung dengan F_{reg} tabel dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung deviation of linierity lebih besar dari F tabel maka regresi adalah tidak linier
- b. Jika nilai F hitung deviation of linierity lebih kecil dari F tabel maka regresi adalah linier

I. Analisis Data

Proses analisa data dalam penelitian ini, peneliti lakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti setelah semua data terkumpul, yaitu dengan cara memasukkan hasil dari jawaban angket yang telah disebar kepada sejumlah responden dengan sejumlah responden ke dalam daftar table distribusi frekuensi. Mengingat data yang dibutuhkan adalah data kuantitatif, sementara data yang diperoleh bersifat kualitatif, maka data kualitatif tersebut harus diubah ke dalam data kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Alternatif a dengan skor 4
- b. Alternatif b dengan skor 3

²⁶ *Ibid.*, hal. 115

- c. Alternatif c dengan skor 2
- d. Alternatif d dengan skor 1

Dari table distribusi frekuensi tersebut dapat dicari nilai rata-rata (*mean*) tiap-tiap variabel, rentang data (*range*), dan interval nilai (*i*) sehingga variabel dapat diinterpretasikan.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis asosiatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun rumus persamaan analisis regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y = angka variabel terikat yang diproyeksikan
 a = nilai konstanta
 b = nilai koefisien regresi
 X = variabel bebas ²⁷

Untuk mencari nilai a dan b dari persamaan di atas digunakan rumus sebagai berikut:²⁸

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi maka dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dinotasikan dengan nilai *R square* (R^2). Dimana nilai *Rsquare* (R^2) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Rsquare = R_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana R_{xy} merupakan korelasi antara variabel X dan Y.

²⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfa Beta, Bandung, 2005, hal.244.

²⁸ *Ibid*, hal, 245.

Rumus korelasi antara variabel X dan Y (sebagai berikut):²⁹

$$r_{xy} = \frac{N.(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N.(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

b. Uji F

Uji F seringkali juga dinamakan dengan *analysis of variance*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah spesifikasi model regresi tepat atau tidak. Untuk mencari nilai Fhitung digunakan rumus:³⁰

$$F_{hit} = \frac{MK_{reg}}{MK_{res}}$$

Dimana: Fhit = nilai F hitung

MKreg = Mean kuadrat regresi

MKres = Mean kuadrat residual

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Dimana: t = nilai t hitung

b = nilai koefisien regresi variabel

s_b = nilai kesalahan baku koefisien regresi variabel

3. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkosultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.³¹

²⁹ Masrukin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu, 2007, hal. 123.

³⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfa Beta, Bandung, 2014, hal.171.

³¹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hal. 152